



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Kemampuan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke Tahun Pelajaran 2024/2025

Adriana Nesimnasi ^a, Ona Diana Bani ^b, Richard Oematan ^c

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT ^{abc}

adriananesimnasi@gmail.com ^a, onadianabani@gmail.com ^b, richard.oematan10@gmail.com ^c

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Juni 2025

Direvisi: 24 Juni 2025

Disetujui: 27 Juli 2025

Keywords:

Menulis, Teks Anekdote,
Kearifan Lokal.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke dalam menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada penelitian dan evaluasi pada suatu fenomena atau objek yang sedang dipelajari berdasarkan pada standar, nilai, atau norma yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data sehingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hasil penelitian kemampuan menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke Tahun Pelajaran 2024/2025, menunjukkan sangat baik yang terdiri dari 8 orang, cukup baik terdiri dari 6 orang, baik terdiri dari 1 orang, dan kurang baik terdiri dari 5 orang. Kemampuan menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan nilai rata-rata kelas 73,7 kategori baik.

Abstract

The purpose of this study is to describe the ability of class VIII^A students of Noemuke State Junior High School in writing anecdotal texts containing local wisdom. The approach used is a normative approach. A normative approach is a research method that focuses on research and evaluation of a phenomenon or object being studied based on established standards, values, or norms. The method used is descriptive qualitative. Descriptive qualitative is a research work mechanism that relies on descriptive descriptions of words or sentences that are arranged carefully and systematically starting from collecting data to interpreting and reporting research results. The results of the study on the ability to write anecdotal texts containing local wisdom in class VIII^A students of Noemuke State Junior High School in the 2024/2025 Academic Year, showed very good consisting of 8 people, quite good consisting of 6 people, good consisting of 1 person, and poor consisting of 5 people. The ability to write anecdotal texts containing local wisdom in class VIII^A students of Noemuke State Junior High School in the 2024/2025 Academic Year with an average class value of 73.7 in the good category.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkij3p@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perbaikan demi meningkatkan kualitas yang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Teks merupakan satuan bilingual yang dimediasi secara lisan maupun tulisan dengan tata tertentu dan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Dengan adanya pembelajaran berbasis teks diharapkan dapat digunakan dalam pembentukan sikap religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, ketrampilan membaca dan keterampilan menulis.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa, terutama dalam menulis teks yang mampu menggambarkan kebudayaan dan kearifan lokal. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan baik itu unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Munira (2015:1) menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan gagasan yang akan disampaikan, menulis juga merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam menulis tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang mengungkapkan ide gagasan dan perasaan secara tidak langsung dengan memperhatikan kaidah penulisan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia teks anekdot merupakan salah satu jenis teks yang sering diajarkan karena menyampaikan tentang pesan moral secara ringan dan menarik. Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot selalu dikaitkan dengan tanggapan terhadap fenomena sosial. Sebuah anekdot merupakan

sarana penyampaian pesan dan kritikan terhadap fenomena sosial melalui kemasan cerita lucu namun sarat makna. Rasa peka terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat sangat bagus sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah.

Anekdot merupakan bagian dari wacana. Pemahaman pembaca mengenai pemakaian bahasa dapat menjadi titik singgung dalam analisis wacana. Dalam pandangan kritis, individu tidak dianggap sebagai subjek netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema wacana tertentu, maupun strategi yang ada di dalamnya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan melainkan juga harus ada pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuan pun akan tersampaikan secara jelas (Chaer, 2010: 3). Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, keinginan, maupun berbagi pengalamannya kepada orang lain. Adapun cara yang dilakukan untuk menyampaikan maksud tersebut dapat dilakukan dengan memunculkan suatu wacana, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Pemilihan teks anekdot sebagai objek penelitian ini karena teks anekdot memiliki struktur dan makna tekstual serta kontekstual yang penting untuk diketahui siswa sehingga dapat menguasai kompetensi yang ada di kurikulum 2013. Selain itu, teks anekdot tergolong baru karena pada kurikulum sebelumnya belum diterapkan dan baru diterapkan dalam kurikulum 2013, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian.

Di dalam jati diri terkandung kearifan lokal yang merupakan hasil dari lokal genius dari berbagai suku bangsa, kearifan lokal inilah seharusnya dirajut dalam satu kesatuan kebudayaan untuk mewujudkan suatu bangsa yaitu, Bangsa Indonesia. Modernisasi mengikis budaya lokal menjadi kebarat-baratan, sedangkan puritanisme sering menganggap budaya sebagai praktik sinkretis

yang harus dihindari. Dengan keadaan yang seperti ini perlu ditanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada para pemuda untuk meningkatkan kecintaan pemuda terhadap kebudayaan lokal. Maka, sangat diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan rasa cinta dan peduli terhadap kearifan budaya lokal pada siswa.

Upaya membangun karakter siswa berbasis kearifan budaya lokal sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi peletak dasar pendidikan. Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Hal penting yang mendasari pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman nilai karakter bangsa tidak akan berhasil melalui pemberian informasi dan doktrin belaka. Karakter bangsa yang berbudi luhur, sopan santun, ramah tamah, gotong royong, disiplin, taat aturan yang berlaku dan sebagainya, perlu metode pembiasaan dan keteladanan dari semua unsur pendidikan di sekolah. Contoh implementasi kecil yang dapat kita realisasikan di sekolah misalnya dengan memberikan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan teks anekdot yang tidak hanya mengandung unsur humor, tetapi juga memuat nilai-nilai kearifan lokal. Sebagian besar siswa cenderung menulis anekdot yang berfokus pada humor belaka tanpa memasukkan unsur budaya dan kearifan lokal yang seharusnya dapat dijadikan tema atau nilai dalam cerita tersebut. Bertolak dari realitas diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Kemampuan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke Tahun Pelajaran 2024/2025”**

karena penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai dan tradisi yang telah ada sejak lama, serta mengembangkan kemampuan menulis yang efektif dan kreatif.

KAJIAN PUSTAKA

Istianah (2015), dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdot Di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY”, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis anekdot siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan reflektif.

Siagian (2015), dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Berbasis Kurikulum 2013”, Penelitian ini bertujuan untuk membahas dua hal. Pertama mengembangkan pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode DLPS. Kedua, memfasilitasi bahan pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal (nilai-nilai budaya) Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan saintifik bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kreatif, dan analisis pada siswa. Metode penelitian adalah deskriptif-kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dalam menulis teks anekdot.

Sholekah (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas X Mia-4 Sma Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan

proses, keterampilan menulis teks anekdot, dan perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan desain-eksperimental. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur efektifitas model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam meningkatkan ketrampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka peneliti berfokus pada kemampuan menulis teks anekdot di tingkat SMP, dengan memasukkan kearifan lokal, sedangkan penelitian lain lebih terfokus pada model pembelajaran tertentu atau level pendidikan yang lebih tinggi (SMA). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke Tahun Pelajaran 2024-2025”.

Pendekatan Normatif

Penelitian pendekatan normatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada penelitian dan evaluasi terhadap suatu fenomena atau objek yang sedang dipelajari berdasarkan pada standar, nilai, atau norma yang telah ditetapkan. Hilman Hadikusuma (2018). Pendekatan normatif digunakan untuk menilai apakah suatu fenomena atau objek tersebut sesuai dengan standar atau norma yang telah ditetapkan. Dalam penelitian normatif, peneliti menggunakan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menilai suatu fenomena atau objek. Kriteria tersebut dapat berupa standar, nilai, atau norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat, organisasi, atau lembaga yang terkait dengan fenomena atau objek yang sedang dipelajari untuk menentukan apakah fenomena atau objek tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Hilman Hadikusuma (2018) Penelitian normatif adalah suatu pendekatan

yang berfokus pada penilaian dan evaluasi terhadap suatu fenomena atau gejala berdasarkan pada standar, nilai, atau norma yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk menilai apakah suatu fenomena atau gejala tersebut sesuai dengan standar atau norma yang telah ditetapkan.

Pendekatan Normatif

Penelitian pendekatan normatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada penelitian dan evaluasi terhadap suatu fenomena atau objek yang sedang dipelajari berdasarkan pada standar, nilai, atau norma yang telah ditetapkan. Hilman Hadikusuma (2018). Pendekatan normatif digunakan untuk menilai apakah suatu fenomena atau objek tersebut sesuai dengan standar atau norma yang telah ditetapkan. Dalam penelitian normatif, peneliti menggunakan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menilai suatu fenomena atau objek. Kriteria tersebut dapat berupa standar, nilai, atau norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat, organisasi, atau lembaga yang terkait dengan fenomena atau objek yang sedang dipelajari untuk menentukan apakah fenomena atau objek tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Hilman Hadikusuma (2018) Penelitian normatif adalah suatu pendekatan yang berfokus pada penilaian dan evaluasi terhadap suatu fenomena atau gejala berdasarkan pada standar, nilai, atau norma yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk menilai apakah suatu fenomena atau gejala tersebut sesuai dengan standar atau norma yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena sosial yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menggambarkan kualitas gejala menggunakan ukuran perasaan sebagai dasar penelitian. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami permasalahan manusia dan sosial dalam konteks yang alami dan berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu

peristiwa yang telah terjadi dari peristiwa tersebut. (Azwar, 2017:7)

Metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data sehingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. (Ibrahim 2015: 52)

Dengan demikian metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke Tahun Pelajaran 2024-2025.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal maka peneliti memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur teks, bahasa teks, dan isi teks. Untuk mengetahui kemampuan rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus Menurut Djiwandono (2008:219) sebagai berikut :

$$NA: \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

$$Rt = \frac{\text{total skor} \times 100}{\text{jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di peroleh melalui tugas menulis teks anekdot yang diberikan kepada siswa. Hasil tulisan dianalisis berdasarkan tiga aspek utama yaitu struktur teks, bahasa teks, dan isi teks. Adapun hasil-hasil penelitian yang di deskripsikan sesuai dengan karakteristik pengolahan data yaitu berdasarkan format menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal sebagai berikut:

Struktur Teks Anekdot

Struktur teks anekdot bermuatan kearifan lokal terdiri dari lima komponen utama, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Kelima struktur ini membentuk satu kesatuan yang utuh dalam menyusun teks anekdot. Berikut data dari aspek penilaian

struktur teks anekdot bermuatan kearifan lokal.

Untuk mengakses data siswa, maka dimasukan kode siswa. Kode siswa digunakan untuk mengidentifikasi setiap siswa secara unik dan memastikan data yang akurat. Berikut adalah format kode siswa yang digunakan :

Kode Siswa ARB 01

- Abstrak
pengenalan tentang rutinitas kerja bakti di Desa dan masalah partisipasi warga.
- Orientasi
Pak RT mengumumkan akan memberikan hadiah spesial bagi yang hadir dalam kerja bakti.
- Krisis
warga yang biasanya tidak ikut menjadi bersemangat karena mendapat hadiah.
- Reaksi
setelah kerja bakti Pak RT mengungkapkan bahwa hadiahnya adalah lingkungan yang bersih dan sehat.
- Kode
warga menyadari bahwa pentingnya kerja bakti dan manfaatnya bagi mereka sendiri.

Pada struktur tersebut siswa dalam menyusun struktur teks anekdot dengan baik, meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda yang jelas dan efektif.

Kode Siswa MNS 02

- Abstrak
pengenalan tentang kerja bakti di Desa Noemuke.
- Orientasi
karena Pak RT mengumumkan bagi yang kerja maka warga yang tidak ingin kerja mereka juga menghadiri itu untuk mendapatkan hadiah.
- Krisis
warga yang biasanya tidak ikut menjadi bersemangat karena mendapat hadiah
- Reaksi
dan setelah bekerja Pak RT pun mengatakan bahwa hadianya adalah lingkungan yang sehat dan bersih.
- Kode
warga menyadari pentingnya kerja bakti dan manfaatnya bagi mereka sendiri.

Pada struktur tersebut siswa perlu perbaikan dalam menyusun struktur teks anekdot terutama dalam mengembangkan bagian abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda secara lebih jelas dan efektif.

Kode Siswa NB 03

- a. Abstrak
pengenalan tentang rutinitas kerja bakti di Desa dan masalah partisipasi warga
- b. Orientasi
Desa Noemuke mengumumkan akan memberikan hadiah spesial bagi yang hadir dalam kerja bakti
- c. Krisis
warga yang biasanya tidak ikut menjadi bersemangat karena mendapat hadiah
- d. Reaksi
setelah kerja bakti, Desa Noemuke mengungkapkan bahwa hadiahnya adalah lingkungan yang bersih dan sehat
- e. Koda
warga menyadari pentingnya kerja bakti dan manfaatnya bagi mereka sendiri.

Pada struktur tersebut siswa perlu untuk meningkatkan dalam menyusun struktur teks anekdot terutama dalam mengembangkan bagian abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda secara lebih jelas dan efektif.

Kode Siswa YS 04

- a. Abstrak
pengenalan tentang rutinitas kerja bakti di Desa dan masalah partisipasi warga
- b. Orientasi
Pak RT mengumumkan akan memberikan hadiah spesial
- c. Krisis
warga yang biasanya tidak ikut
- d. Reaksi
setelah kerja bakti, Pak RT mengumumkan bahwa hadiahnya
- e. Koda
warga menyadari pentingnya kerja bakti.

Pada struktur tersebut siswa perlu untuk meningkatkan dalam menyusun struktur teks anekdot terutama dalam mengembangkan bagian abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda secara lebih jelas dan efektif.

Kode Siswa TT 05

- a. Abstrak
pengenalan tentang kerja bakti di Desa Noemuke
- b. Orientasi
karena Pak RT mengumumkan bahwa bagi yang kerja akan mendapatkan hadiah, maka warga yang tidak ingin kerja, mereka juga menghadiri kerja bakti itu untuk mendapatkan hadiah
- c. Krisis
warga yang biasanya tidak ikut menjadi bersemangat karena mendapat hadiah
- d. Reaksi
dan setelah bekerja, Pak RT pun menyatakan bahwa hadiahnya adalah lingkungan yang sehat dan bersih.
- e. Koda
warga menyadari bahwa pentingnya kerja bakti dan manfaatnya bagi mereka semua.

Pada struktur tersebut siswa perlu untuk meningkatkan dalam menyusun struktur teks anekdot terutama dalam mengembangkan bagian abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda secara lebih jelas dan efektif.

Bahasa Teks Anekdot

Dalam penulisan teks anekdot, bahasa memegang peranan penting karena menentukan bagaimana pesan, humor, dan nilai-nilai lokal disampaikan kepada pembaca. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, ringan, dan mampu menciptakan efek lucu atau menyentil. Adapun tiga aspek utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pilihan kata, dialog, gaya bahasa.

Kode Siswa ARB 01

- a. Pilihan kata
menggunakan bahasa sehari-hari dan sederhana dan mudah dipahami oleh warga
- b. Dialog
percakapan langsung antara Pak RT dan warga menambah kejelasan dan kedalaman cerita
- c. Gaya bahasa
penggunaan kalimat pendek

Pada penejlasan di atas siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam

menentukan bahasa teks, dengan pilihan kata yang tepat, dialog yang menarik, dan gaya bahasa yang sesuai, sehingga teks anekdotnya menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Kode Siswa MNS 02

- Pilihan kata
menggunakan bahasa kita sehari-hari
- Dialog
percakapan langsung antara Pak RT menambah kejelasan dan kedalaman cerita
- Gaya bahasa
penggunaan kalimat pendek

Pada penjelasan bahasa teks di atas siswa masih perlu perbaikan dalam menggunakan bahasa teks yang efektif, terutama dalam memilih kata-kata yang tepat, menyusun dialog yang menarik, dan menggunakan bahasa yang sesuai.

Kode Siswa NB 03

- Pilihan kata
menggunakan bahasa sehari-hari
- Dialog
percakapan langsung antara Desa Noemuke
- Gaya bahasa
penggunaan kalimat pendek

Pada penjelasan bahasa teks di atas siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menentukan bahasa teks, dengan pilihan kata yang lumayan tepat, dialog yang cukup menarik, dan gaya bahasa yang cukup sesuai.

Kode Siswa YS 04

- Pilihan kata
menggunakan bahasa sehari-hari
- Dialog
percakapan langsung antara Desa Noemuke
- Gaya bahasa
penggunaan kalimat pendek

Pada penjelasan bahasa teks di atas siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menentukan bahasa teks, dengan pilihan kata yang lumayan tepat, dialog yang cukup menarik, dan gaya bahasa yang cukup sesuai.

Kode Siswa TT 05

- Pilihan kata
menggunakan bahasa kita dalam sehari-hari
- Dialog
percakapan langsung antara Pak RT dan warga kedalaman cerita
- Gaya bahasa
penggunaan kalimat dan pendek dan alur cerita dan mudah diikuti

Pada penjelasan bahasa teks di atas Siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan bahasa teks, dengan pilihan kata yang tepat, dialog yang menarik, dan gaya bahasa yang sesuai, sehingga teks anekdotnya menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Isi Teks Anekdot

Analisis penulisan teks anekdot bermuatan kearifan lokal adalah proses mengkaji dan memahami bagaimana nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebijaksanaan lokal tercermin dalam sebuah cerita anekdot. Analisis ini bertujuan untuk memahami pesan yang disampaikan serta bagaimana kearifan lokal dapat dilestarikan dan diwariskan karya sastra sederhana. Oleh karena itu dalam penulisan isi teks anekdot bermuatan kearifan lokal tidak terlepas dari tema, pesan moral, dan konteks budaya antara lain sebagai berikut:

Kode Siswa ARB 01

- Tema
kebersamaan dan pentingnya bergotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan
- Pesan moral
mengajarkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan bersama membawa manfaat langsung bagi diri sendiri dan lingkungan.
- Konteks budaya
menyoroti tradisi kerja bakti sebagai wujud kearifan lokal dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian antarwarga desa.

Pada karangan di atas siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menentukan tema, pesan moral, dan konteks budaya, sehingga isi teks anekdotnya sangat bermakna dan menarik.

Kode Siswa MN S 02

- Tema

- kebersamaan dan pentingnya bergotong royong
- Pesan moral
mengajarkan untuk berpartisipasi aktif
 - Konteks budaya
menyoroti tradisi kerja bakti sebagai wujud kearifan lokal dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian antara warga Desa
Pada karangan di atas siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan tema, pesan moral, dan konteks budaya, sehingga isi teks anekdotnya cukup bermakna.

Kode Siswa NB 03

- Tema
kebersamaan dan pentingnya kerja bakti
- Pesan moral
mengajarkan bahwa harus berpartisipasi aktif dalam kerja bakti
- Konteks budaya
menyoroti tradisi kerja bakti
Pada karangan di atas siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menentukan tema, pesan moral, dan konteks budaya, namun masih perlu lebih lanjut.

Kode Siswa YS 04

- Tema
kebersamaan adalah peran pentingnya bergotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan
- Pesan moral
mengajarkan bahwa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama membawahkan manfaat
- Konteks budaya
kerja bakti sebagai wujud kearifan lokal dan kepedulian antara warga Desa
Pada karangan di atas siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan tema, pesan moral, dan konteks budaya, sehingga isi teks anekdotnya cukup bermakna.

Kode Siswa TT 05

- Tema
kebersamaan adalah peran pentingnya bergotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan
- Pesan moral

- mengajarkan bahwa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama membawahkan manfaat langsung bagi diri sendiri dan lingkungan
- Konteks budaya
menyoroti tradisi kerja bakti sebagai wujud kearifan lokal dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian antara warga Desa
Pada karangan di atas siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menentukan tema, pesan moral, dan konteks budaya, sehingga isi teks anekdotnya sangat bermakna dan menarik.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot yang bermuatan kearifan lokal berdasarkan tiga aspek utama, yaitu struktur teks, bahasa teks, dan isi teks. Setiap aspek dianalisis berdasarkan indikator tertentu dan dibandingkan dengan teori yang telah dikaji pada kajian pustaka.

Nilai yang diperoleh siswa dalam teks kemampuan menulis teks anekdot

Presentase Kemampuan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Kearifan Lokal

No	Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	100-90	Sangat Baik	8	40 %
2	89-72	Baik	6	30 %
3	71-65	Cukup	1	5 %
4	0-64	Kurang	5	25 %

Presentase kemampuan menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke tahun pelajaran 2024/2025 terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik dengan presentase (100-90), baik dengan presentase (89-72), cukup dengan presentase (71-65), sedangkan kurang dengan presentase (0-65).

Secara umum, 40% siswa sudah bisa menulis teks anekdot dengan baik. Namun, masih perlu bimbingan lebih lanjut, terutama

untuk siswa yang ada di kategori cukup dan kurang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri Noemuke tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal pada siswa memiliki hasil sebagai berikut:

1. Secara individual, siswa yang mengetahui kemampuan siswa yang sangat baik berjumlah 8 siswa. Kategori baik berjumlah 5 siswa. Kategori cukup baik 1 siswa. Sedangkan kurang baik berjumlah 5 siswa
2. Secara klasikal, dalam aspek struktur teks, bahasa teks, dan isi teks. Aspek struktur teks berada pada kategori tidak mampu dengan rata-rata skor 14, pada aspek bahasa teks berada pada kategori mampu dengan rata-rata skor 83, sedangkan pada aspek isi teks berada pada kategori mampu dengan rata-rata skor 90.

Berdasarkan Presentase, hasil penelitian terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik dengan presentase (100-90), baik dengan presentase (89-72), cukup dengan presentase (71-65), sedangkan kurang dengan presentase (0-65).

Rata-rata siswa 40% sudah bisa menulis teks anekdot dengan baik. Namun, masih perlu bimbingan lebih lanjut, terutama untuk siswa yang ada di kategori cukup dan kurang. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot bermuatan kearifan lokal pada siswa.

SARAN

1. Pembelajaran bahasa harus lebih ditekankan pada kemampuan komunikasi baik lisan dan maupun lisan.
2. Pembelajaran menulis harus diarahkan pada aspek gagasan (pemahaman terhadap fenomena kejiwaan, sosial, dan agama),

kepribadian (kepercayaan diri, kreatifitas, kejujuran, dan kemandirian), dan komposisi (ketidaktepatan) menempatkan unsur-unsur bahasa yang dipilih secara cermat dalam karangan agar karangan padu dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, Soenardi, 2008, *Yes Bahasa : Pegangan Bagi Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Indeks
- Hadikusuma, H. 2018. *Pendekatan Normatif dalam Penelitian*. Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia.
- Istianah, Emy, Lestari. 2015. *Pembelajaran Ketrampilan Menulis Anekdote Di Kelas X Sma Negeri 1 Semon Bantul DIY*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia X Ekspresi Diri Dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Munira, 2015. *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis Modul Tidak Di Terbitkan*. Makasar : Unimuh. Makasar.
- Siagian, 2015 dengan Judul “*Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berbasis Kurikulum 2013*”.
- Sholekah, Nhur L. 2016. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas X Mia-4 Sma Negeri 1 Grobogan Tahun*